

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki berbagai kelebihan dan potensi yang unggul di bidang pertanian. Kegiatan pertanian ini sendiri memiliki pengertian yaitu suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit sering disebut sebagai pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, ditambah dengan sub sektor kehutanan, peternakan, perkebunan dan perikanan (Soetriono et al, 2003). Kegiatan pertanian yang dilakukan di Indonesia didukung oleh beberapa faktor diantaranya adanya iklim yang sesuai, dukungan dari masyarakat yang senantiasa berusaha untuk memajukan bidang pertanian, serta adanya berbagai kekayaan alam yang tersebar di seluruh negeri.

Menurut Rukmana (1998), kacang tanah merupakan salah satu tanaman polong-polongan yang banyak di budidayakan di Indonesia, tanaman kacang tanah merupakan tanaman semak dengan tinggi sekitar 30 cm tanaman ini memiliki daun kecil berbentuk oval berwarna hijau. Kacang tanah juga memiliki bunga berwarna kuning dengan buah berkulit keras dengan warna coklat serta memiliki serat di permukaannya, kacang tanah berperan dalam memenuhi

kebutuhan pangan nasional sebagai sumber protein nabati, minyak dan nutrisi lainnya.

Produk kacang tanah sebagai bahan olahan pangan berpotensi dan berperan dalam menumbuh kembangkan industri kecil menengah. Berkembangnya industri pangan berbahan baku kacang tanah membuka peluang kesempatan kerja dimulai dari proses budidaya, panen, industri pengolahan, transportasi, sampai pada pasar. Agar produksi kacang tanah dan olahannya mampu bersaing di pasaran, maka mutu kacang tanah dan olahannya masih harus ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan mulai dari budidaya hingga penanganan pascapanen (Kementerian Pertanian, 2013).

Menurut Priyowidodo (2013), produksi kacang tanah cocok di daerah dengan hujan sedang. Curah hujan yang terlalu tinggi menyebabkan bunga sulit diserbuki dan zona perakaran terlalu lembab sehingga menyuburkan pertumbuhan jamur dan penyakit yang menyerang buah. Penyiaran matahari penuh dibutuhkan saat perkembangan daun dan pembesaran buah. Budidaya kacang tanah idealnya di ketinggian 50-500 meter dari permukaan laut, produksi kacang tanah hampir dapat dijumpai setiap Provinsi di Indonesia dengan kapasitas produksi yang berbeda di setiap wilayah.

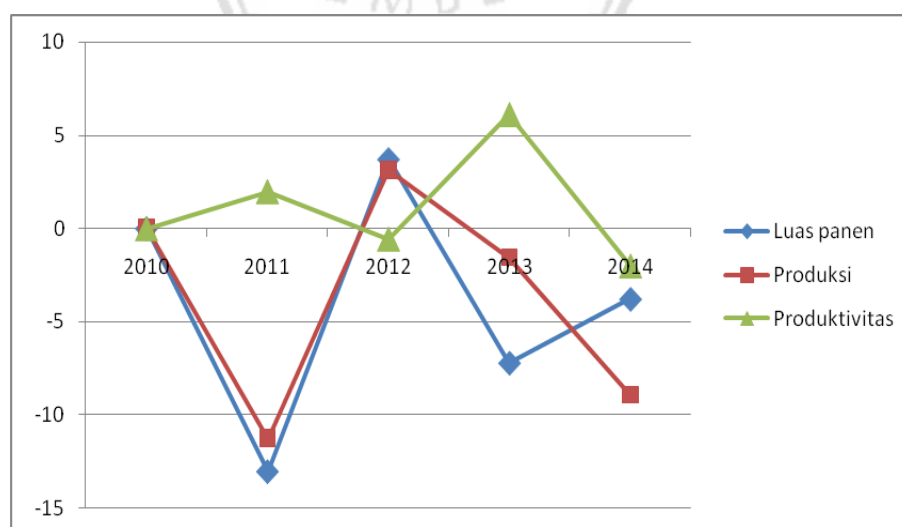
Secara rinci luas panen, produksi dan produktivitas kacang tanah di Indonesia tahun 2010 - 2014 disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Kacang Tanah di Indonesia Periode 2010-2014

Tahun	Luas panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2010	620.563	0	779.228	0	1,256	0
2011	539.459	-13,07	691.289	-11,29	1,281	1,99
2012	559.538	3,72	712.857	3,12	1,274	-0,55
2013	519.056	-7,23	701.680	- 1,57	1,352	6,12
2014	499.338	- 3,80	638.896	-8,95	1,325	-2,00
Rata-rata	547.591	-4,08	704.790	-3,74	1,298	1,11

Sumber: Badan Pusat Statistik (2014, diolah).

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada periode 2010-2014 luas panen tertinggi di Indonesia berada pada tahun 2010 dimana mencapai angka 620.563 hektar dan pada tahun 2014 merupakan nilai terendah sebesar 499.338 hektar, sedangkan produksi terbesar berada pada tahun 2010 mencapai 779.228 ton dan produksi terendah pada tahun 2014 mencapai 638.898 ton, sedangkan produktivitas kacang tanah di Indonesia tertinggi berada di tahun 2013 dengan produktivitas 13,52 ton/ha dan terendah berada di tahun 2010 mencapai 12,56 ton/ha.



Gambar 1.1 Perkembangan Luas panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kacang Tanah di Indonesia Tahun 2010-2014

Untuk data realisasi perkembangan luas panen kacang tanah di Indonesia pada tahun 2010-2014 dimana terjadi fluktuasi pada tahun 2011 menjadi angka terendah mencapai -13,07% dan di tahun 2012 menjadi angka tertinggi mencapai 3,72%, sedangkan untuk produksi kacang tanah di Indonesia angka tertinggi pada tahun 2012 mencapai 3,12% dan terendah di tahun 2011 mencapai 1,29%, untuk produktivitas pada tahun angka tertinggi pada tahun 2013 mencapai 6,12% dan terendah di tahun 2014 mencapai -2,0%.

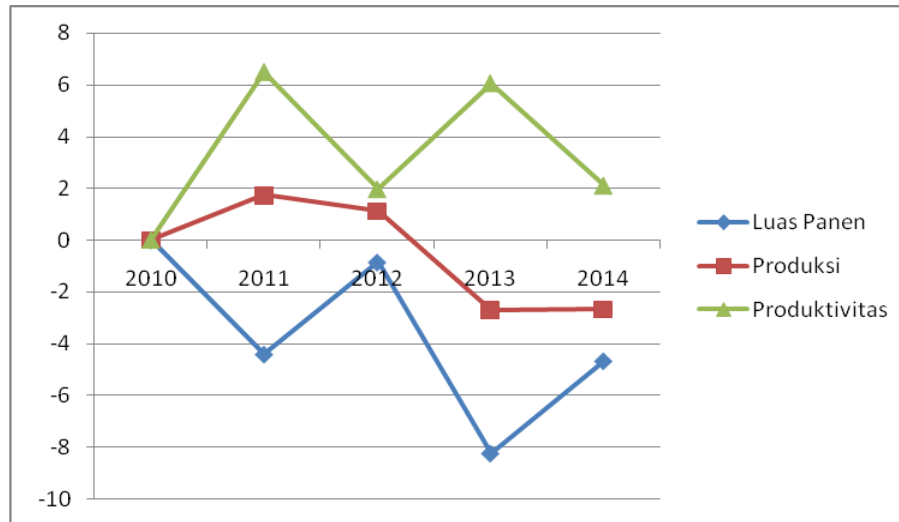
Pada tabel 1.2 menunjukkan bagaimana terjadi fluktuasi luas lahan, produksi, produktivitas kacang tanah di Jawa Timur tahun 2010 – 2014.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Luas Lahan, Produksi, Produktivitas Tanaman kacang Tanah di Provinsi Jawa Timur Periode 2010-2014

Tahun	Luas panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2010	172.550	0	207.796	0	1,204	0
2011	164.921	-4,42	211.416	1,74	1,282	6,48
2012	163.513	-0,85	213.792	1,12	1,307	1,95
2013	150.017	-8,25	207.971	-2,72	1,386	6,04
2014	142.999	-4,68	202.366	-2,70	1,415	2,09
Rata-rata	158.800	-3,64	208.668	-0,51	1,319	3,31

Sumber: Badan Pusat Statistik (2014, diolah).

Pada Tabel 1.2 pertumbuhan luas panen kacang tanah di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2014 luas panen tertinggi pada tahun 2010 mencapai 172.550 hektar dan terendah di tahun 2014 mencapai 142.999 hektar, sedangkan produksi tertinggi pada tahun 2012 mencapai 213.792 ton dan produksi terendah berada pada tahun 2013 mencapai 207.971 ton, sedangkan untuk produktivitas terendah pada tahun 2010 1,204 ton/ha dan produktivitas tertinggi berada pada tahun 2014 mencapai 14,15 ton/ha.



Gambar 1.2 Perkembangan Luas lahan Produksi dan Produktivitas Tanaman Kacang Tanah di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014

Sedangkan untuk Gambar 1.2 perkembangan luas panen kacang tanah di Provinsi Jawa Timur menunjukkan angka penurunan di setiap tahunnya selama periode 2010-2014 dan untuk periode terendah sebesar 8,2% pada tahun 2013, sedangkan untuk produksi kacang tanah di Jawa Timur juga mengalami penurunan setiap tahunnya periode 2013 juga menunjukkan angka produksi terendah, dan untuk produktivitas angka terendah ada pada periode 2012 sebesar 1,9%, sedangkan perkembangan luas panen terendah berada di tahun 2013 mencapai -8,2%.

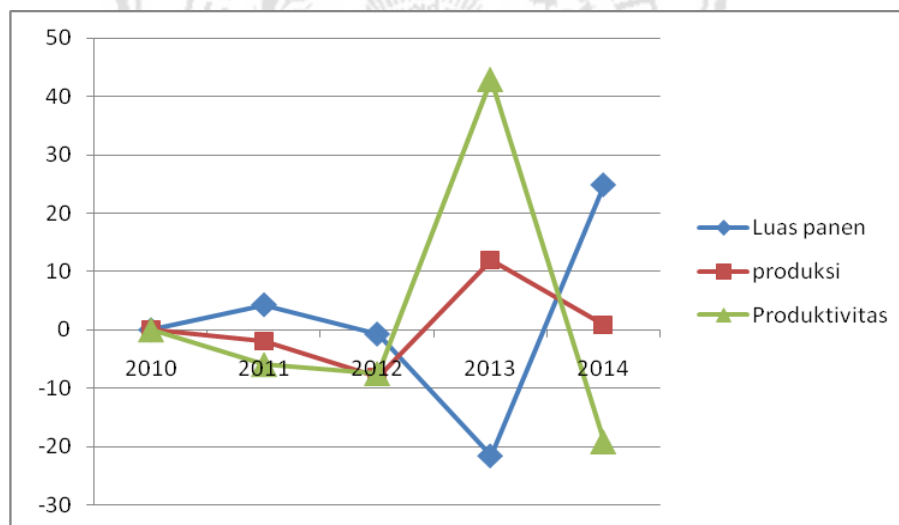
Pertumbuhan komoditas kacang tanah di Kabupaten Jember juga mengalami fluktuasi ditunjukkan pada tahun 2010 – 2014 seperti ditunjukkan pada tabel 1.3.. Pertumbuhan luas panen, produksi, produktivitas komoditas kacang tanah di Kecamatan Jember pada tahun 2010-2014, pada tahun 2011 luas panen kacang tanah merupakan angka tertinggi mencapai 2.856 hektar dan pada tahun 2013 menunjukkan angka terendah mencapai 2.222 hektar, produksi tertinggi komoditas

kacang tanah pada tahun 2014 mencapai 4.076 kg sedangkan pada tahun 2012 menunjukkan produksi terendah mencapai 3.606 kg dan untuk produktivitas tertinggi pada tahun 2013 mencapai 18,18 kg/ha sedangkan pada tahun 2012 merupakan terendah mencapai 12,72 kg/ha.

Tabel 1.3 Pertumbuhan Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Kacang Tanah di Kabupaten Jember Periode 2010-2014

Tahun	Luas panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2010	2.739	0	4.005	0	1,462	0
2011	2.856	4,27	3.926	-1,97	1,375	-5,95
2012	2.835	-0,74	3.606	-8,15	1,272	-7,49
2013	2.222	-21,62	4.040	12,04	1,818	42,92
2014	2.774	24,84	4.076	0,89	1,469	-19,20
Rata-rata	2.685	1,351	3.931	0,561	1,479	2,057

Sumber: Badan Pusat Statistik (2014, diolah).



Gambar 1.3 Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kacang Tanah di Kabupaten Jember Tahun 2010-2014

Pada tahun 2013 luas panen komoditas kacang tanah mengalami penurunan sebesar -21,62% per tahunnya sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatann sebesar 24,84%, pada tahun 2013 menunjukan angka tertinggi

sebesar 12,04% dan pada tahun 2012 memiliki angka terendah sebesar -8,15% sedangkan untuk perkembangan produktivitas pada tahun 2013 menunjukan angka tertinggi sebesar 42,92% dan pada tahun 2014 menunjukan angka terendah sebesar 19,20%.

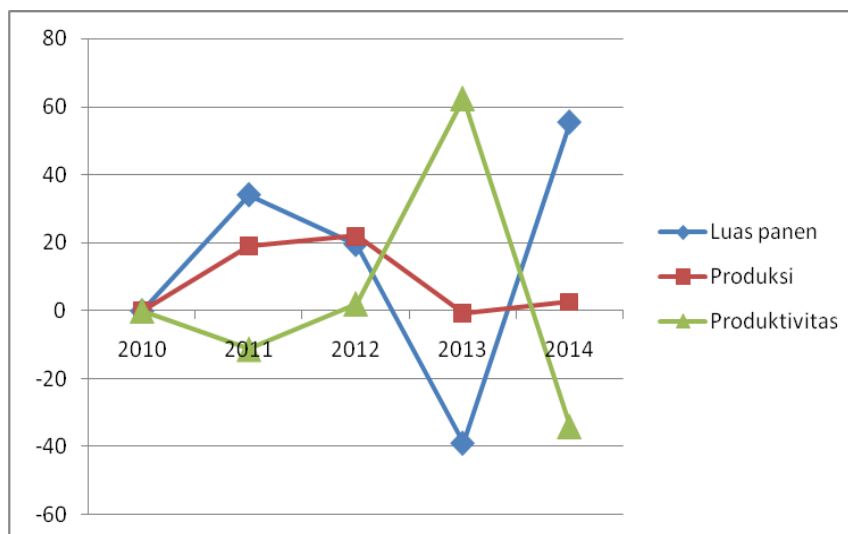
Pada tabel 1.4 menunjukan desa di Kecamatan Tanggul yang menghasilkan tanaman kacang tanah juga mengalami fluktuasi dari hasil yang didapat dari sumber Badan Pusat Statistik Jember.

Tabel 1.4 Pertumbuhan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman kacang tanah di Kecamatan Tanggul Tahun 2010-2014

Tahun	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2010	684	0	10.900	0	1,593	0
2011	918	34,21	12.980	19,08	1,414	-11,24
2012	1.098	19,61	15.840	22,03	1,443	2,05
2013	671	-38,89	15.730	-0,69	2,343	62,37
2014	1.044	55,59	16.150	2,67	1,547	-33,97
Rata-rata	883	14,10	14320	8,61	1,668	3,84

Sumber: Badan Pusat Statistik (2014, diolah).

Pertumbuhan luas panen kacang tanah di Kecamatan Tanggul juga mengalami fluktuasi dimana angka tertinggi pada tahun 2012 mencapai 1.098 hektar sedangkan pada tahun 2013 merupakan angka terendah mencapai 671 hektar, produksi tertinggi pada tahun 2014 mencapai 16.150 kg dan pada tahun 2010 merupakan yang terendah mencapai 10.900 kg, sedangkan pada angka tertinggi untuk produktivitas kacang tanah pada tahun 2013 mencapai 23,43 ton/ha dan untuk yang terendah pada tahun 2011 mencapai 14,14 kg/ha.



Gambar 1.4 Perkembangan Luas Lahan, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Kacang Tanah di Kecamatan Tanggul Tahun 2010-2014

Pada Gambar 1.4 menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat produksi dan luas panen di Kecamatan Tanggul, tahun 2013 adalah tingkat penurunan paling rendah luas panen 671 ha dengan pertumbuhan -38,89%, tingkat produksi 2013 merupakan produksi yang paling rendah dengan pertumbuhan -0,69% . Tingkat produktivitas kacang tanah di Kecamatan Tanggul, pada tahun 2014 juga mengalami penurunan 25,47 ton/ha dengan tingkat pertumbuhan -33,97%, dan kenaikan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2013 mencapai 23,43 ton/ha.

Pada tabel 1.5 menurut data Badan Pusat Statistik Jember untuk komoditas kacang tanah produktivitas tertinggi yaitu berada di Kecamatan Puger dengan Produktivitas 1,577 ton/ha sedangkan Kecamatan Sumberbaru mencapai angka 1,549 ton/ha selanjutnya produktivitas tertinggi berada di Kecamatan Tanggul mencapai angka 1,529 ton/ha dan yang terakhir untuk produktivitas tertinggi berada di Kecamatan Bangsalsari dengan mencapai angka 1,503 ton/ha.

Tabel 1.5 Luas Lahan, Produktivitas, Produksi Kacang Tanah Menurut Kecamatan 2015

Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)	Produksi (ton)
Kencong	4	1,250	50
Gumukmas	40	1,402	560
Puger	26	1,577	410
Wuluhan	-	-	-
Ambulu	21	1,486	310
Tempurejo	62	1,316	810
Silo	104	1,308	1.360
Mayang	34	1,331	450
Mumbulsari	-	-	-
Jenggawah	3	1,333	40
Ajung	24	1,417	340
Rambipuji	11	1,289	140
Balung	9	1,333	120
Umbulsari	-	-	-
Semboro	45	1,222	550
Jombang	3	1,333	40
Sumberbaru	136	1,549	2.110
Tanggul	478	1,529	7.310
Bangsalsari	530	1,503	7.960
Panti	-	-	-
Sukorambi	-	-	-
Arjasa	33	1,310	430
Pakusari	-	-	-
Kalisat	27	1,224	330
Ledokombo	174	1,259	2.190
Sumberjambe	4	1,250	50
Sukowono	-	-	-
Jelbuk	91	1,308	1.190
Kaliwates	-	-	-
Sumbersari	-	-	-
Patrang	3	1,364	40

Sumber: Badan Pusat Statistik 2016.

1.2. Perumusan Masalah

1. Seberapa besar produktivitas usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul?
2. Seberapa besar efisiensi biaya usahatani kacang tanah di Kecamatan tanggul?
3. Seberapa besar keuntungan usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul?
4. Kendala apa saja yang dihadapi petani kacang tanah Kecamatan tanggul?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur produktivitas usahatani kacang tanah di Kecamatan tanggul.
2. Untuk mengukur tingkat efisiensi biaya usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul.
3. Untuk mengukur keuntungan usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul.
4. Untuk mengetahui kendala petani kacang tanah di Kecamatan Tanggul.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai informasi terhadap pemerintah dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul.
2. Sebagai informasi bagi petani dalam meningkatkan keuntungan usahatannya, khususnya di daerah Kecamatan Tanggul.
3. Sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agribisnis yang berkaitan dengan usahatani kacang tanah.
4. Memberi informasi bagi peneliti lain dalam penelitian sejenis.